

PERANCANGAN FASILITAS SENI TOPENG DALANG DI KABUPATEN SUMENEP

Maulana Abdul Rahman¹, Benny Bintarjo², Dadoes Soemarwanto³

¹Mahasiswa Jurusan Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

^{2,3}Dosen Jurusan Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945

Surabaya e-mail : Rahmanoleng02@gmail.com

Abstrak

Seni Topeng Dalang adalah teater tradisional yang berasal dari Madura dengan sering mengangkat cerita dari kitab mahabaratah namun seringkali juga mengangkat cerita – cerita rakyat, dalam pementasan setiap pemain menggunakan sebuah topeng sesuai dengan karakter yang diperankan dalam pertunjukan, serta peran seorang dalang mengontrol semua jalannya alur cerita pertunjukan. Namun dalam perkembangan seni topeng dalang saat ini semakin lama makin terikis budaya modern yang dengan masuk dalam masyarakat. Berdasarkan hal ini diperlukan upaya dalam pelestarian dan pengembangan seni topeng dalang salah satunya yang berasal dari kabupaten sumenep. Dengan pengadaan perancangan fasilitas pelatihan seni topeng dalang di kabupaten sumenep akan memberikan dampak terhadap masyarakat. Dengan pendekatan *extending Tradition* dengan menghadirkan kembali pengalaman masa lalu berupa tradisi dan budaya.

Kata kunci : Fasilitas Pelatihan, Seni Topeng Dalang, Sumenep Madura

Abstrack

Dalang Mask Art is a traditional theater originating from Madura with stories from the Mahabaratah book but often also folklore, in the performance each player uses a mask according to the character played in the show, and the role of a dalang controls all the storylines of the show. However, in the development of the masked art of the dalang, it is increasingly being eroded by modern culture by entering into society. Based on this, efforts are needed in the preservation and development of the masked puppeteer, one of which comes from Sumenep Regency. By procuring the design of the dalang mask art training facility in Sumenep district, it will have an impact on the community. With the approach of extending Tradition by bringing back past experiences in the form of tradition and culture.

PENDAHULUAN

Pulau Madura merupakan sebuah wilayah di Jawa Timur yang kaya akan budaya, secara administratif pulau Madura berada di sebelah utara pulau Jawa dengan luas wilayah 547.514 ha, pulau Madura dibagi menjadi empat wilayah meliputi kabupaten Bangkalan, Sumenep, Pamekasan, dan Bangkalan. Madura tak bisa dipisahkan dari kebudayaan yang terkenal seperti sate Madura, jerapan sapi, dan juga caroknya, selain itu Madura juga dikenal sebagai pulau yang memiliki berbagai kesenian di setiap wilayah

Kesenian menjadi bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Selain mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, kesenian juga mempunyai fungsi lain. Misalnya, mitos berfungsi menentukan norma untuk perilaku yang teratur serta meneruskan adat dan nilai – nilai kebudayaan. Secara umum, kesenian dapat mempererat ikatan solidaritas masyarakat. Salah satu kesenian yang ada di Sumenep ialah topeng dalang, kesenian ini berasal dari kesenian keraton Sumenep, lahir di lingkungan keraton dan menjadi hiburan bagi kaum bangsawan dan elit atas. Dengan terjadinya perubahan struktur masyarakat bersifat feodal di masa lalu kemudian menjadi bersifat kerakyatan.

Sangat disayangkan kekaguman yang pernah dibangun oleh para saat ini masyarakat daerah perkotaan tidak begitu meminati kesenian ini, hanya di beberapa daerah yang masih mempertahankan kesenian secara turun temurun seperti di daerah Dasuk, Sumenep, dan Kalianget, tidak salah kesenian dianggap sebagai kesenian pinggiran. Pemerintah Daerah Kabupaten Sumenep terus berupaya untuk pelestarian kesenian budaya lokal dengan berbagai upaya untuk melastarikan kesenian lokal, salah satunya dengan

mengadakan pagelaran festival topeng dalang dan topeng dalang remaja. ”kita ingin ada kaderisasi, tidak hanya yang tua – tua, yang sering dimana – mana tampil dalang yang sudah sepuh, ini ada topeng dalang remaja – remaja kita” ucap Bupati Kabupaten Sumenep dalam acara festival 12 Oktober 2019.

IDENTIFIKASI DAN PERNYATAAN MASALAH

Dilihat dari pemaparan latar belakang di atas merancang fasilitas pelatihan seni topeng dalang yang mendukung serta mampu mewadahi para penggiat seni topeng dalang dalam melestarikan keberlangsungan seni ini di Kabupaten Sumenep serta mampu menarik minat masyarakat terutama para kaum muda yang sudah enggan turut serta dalam kegiatan secara langsung dalam pelestarian maupun pengembangan seni.

RUANG LINGKUP DISKUSI

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan maka yang akan disampaikan dalam penelitian ini adalah :

- Menghasilkan sebuah rancangan fasilitas pelatihan seni topeng dalang di Kabupaten Sumenep untuk pelestarian kesenian dan mewadahi para seniman untuk mengembangkan kesenian.:

MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian yang diperoleh antara lain:

- Peneliti
 1. Mendapat pengetahuan tentang dunia merancang sebuah obyek fasilitas pelatihan seni
 2. Mendapat pengetahuan tentang seni yang berkembang dalam masyarakat
 3. Mendapat pengetahuan tentang

merancang bangunan yang mengangkat budaya khas dari suatu daerah

- 1) Seniman
 1. Seniman yang melakukan kegiatan dalam fasilitas
 2. Upaya pelestarian dan pengembangan seni
- 2) Masyarakat
 1. Lebih mengenal dan mengetahui tentang seni topeng dalang

METODOLOGI

Metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi diantaranya :

1. Observasi : mencari data- data dan mencari isu-isu dari objek yang terkait.
2. Studi literatur : mengumpulkan informasi mengenai data- data yang berhubungan dengan judul proyek yang diambil dari literatur atau sumber-sumber pustaka yang terkait.
3. Studi Banding : Mengamati dan Mendapatkan gambaran tentang objek sejenis yang diangkat.

METODE ANALISA DATA

Data yang diperoleh dan diamati dengan membandingkan data- data standart dan kaidah- kaidah prinsip desain untuk mengevaluasi kondisi eksisting yang dikelompokkan dalam yang kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Lokasi Perancangan



Lokasi perancangan berada di Jl. Kali anget dengan lebar jalan 6 meter. Terletak di kawasan yang cukup strategis karena di lalui jalur provisi serta merupakan akses ke pelabuhan kali anget. Site berbatasan dengan:

- A. Utara : Permukiman warga
- B. Timur : Permukiman warga
- C. Selatan: Jl. Talang Siring
- D. Barat : Jl. Utara Meteorologi lojikantang

b. Karakter Pelaku

Secara garis besar pelaku (Pengguna Bangunan) dapat di bagi menjadi 3 yaitu pengunjung dan Pengelola.

1. Pengunjung

- Pengunjung yang datang untuk belajar dan berlatih seni tari topeng dalang secara rutin
- Pengunjung umum yang datang untuk mencari informasi tentang seni
- Pengunjung umum yang menikmati pagelaran kesenian topeng dalang

2. Seniman

- Melatih para pengunjung yang iningi belajar dan berlatih seni topeng dalang
- Mementaskan pertunjukan seni topeng dalang sumenep

3. Pengelola

- Mengontrol pemeliharaan gedung, melakukan pengawasan kelancaran kegiatan

c. Analisa Pelaku

Pelaku	Kegiatan
Pengunjung	- Datang
	- Parkir
	- Makan minum
	- Membeli sovenir
	- Membeli tiket
	- Mengikuti latihan
	- Melihat pertunjukan
	- Mengambil kendaraan
	- Pulang

- | | |
|-----------|---|
| Seniman | <ul style="list-style-type: none"> - Datang - Parkir - Melatih - Berlatih - Mementaskan seni - Mengiringi pertunjukan - Membuat skenario - Menata panggung - Mengambil kendaraan - Pulang |
| Pengelola | <ul style="list-style-type: none"> - Datang - Parkir - Bekerja - Istirahat - Makan & Minum - Bak/Bab - Bekerja - Mengambil kendaraan - Pulang |

kedalam bentuk baru yang inovatif dan menyesuaikan kebutuhan dana gaya hidup masyarakat yang meubah menurut waktunya. Dengan kriteria :

- Menerjemahkan bangunan tradisional kedalam bentuk modern
- Unsur material dan bentukan dapat disesuaikan dari fungsi bangunan, dengan di transformasikan tidak terlalu berbeda jauh dari bangunan tradisional sebagai acuan dasar.

d. karakter obyek

Berdasarkan berbagai uraian dari sumber tentang pemahaman fasilitas pelatihan seni serta dari beberapa study banding , dapat di peroleh karakter obyek dari fasilitas pelatihan seni :

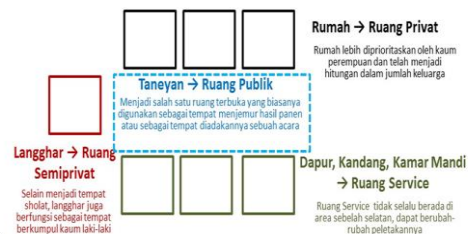
- Edukatif seni budaya : Tempat dimana orang bisa mengenal, Belajar, Berlatih, dan mengembangkan potensi diri
- Kreatif seni budaya : Para pelaku seni atau sseniman menyalurkan bakat dalam menciptakan suatu hasil karya seni
- Rekreatif bagi pengunjung : suatu tempaat yang mangandung unsur hiburan bagi pengunjung

e. Pendekatan

Ekstending Tradition merupakan salah satu aliran arsitektur dengan gaya arsitektur kontemporer vernakuler, dengan menghadirkan kembali bentuk pengalaman masalah berupa tradisi dan budaya untuk dinikmati sebagai pengalaman kulturtropis suatu tempat melalui karya arsitektur baik dengan bentuk maupun fitur bangunan, dengan mengembangkan sumber masa lalu

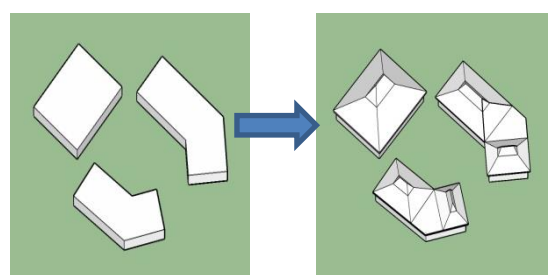
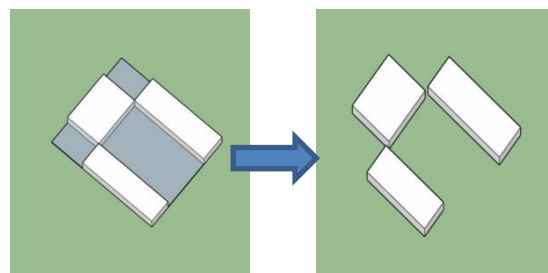
f. konsep dasar

. Taneyan Lanjhang merupakan pola permukiman kampung konseptual yang sudah mengakar kuat di kehidupan masyarakat madura, dengan konsep Taneyan lanjhang bertujuan menginterpretasikan ulang tradisi loka yang ada.



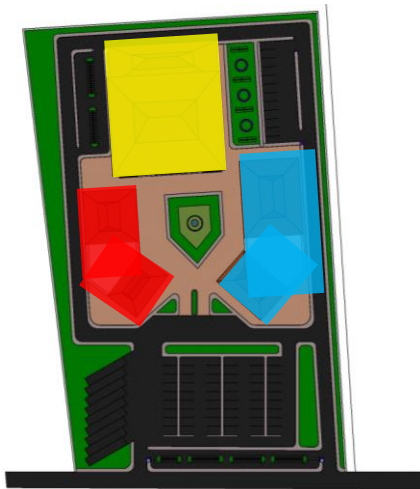
g. Konsep Arsitektur

- Tranformasi bentuk



Bentukan dasar diambil dari persegi panjang merupakan pola tatanan massa pada kompleks taneyan lanjhang. Kemudian dibagi atas beberapa fungsi yang terdapat pada taneyan lanjhang, Dengan pengembangan bentuk di tekuk pada massa yang membentuk kesan tidak kaku.

- **Pola tatatana massa**



massa deibagi menjadi 3 dengan beberapa fungsi yang berbeda. Biru muda berfungsi sebagai tempat pelatihan &kantor. Kuning berfungsi sebagai Gedung pertunjukan, merah berfungsi sebagai Resto & toko souvenir.

- **Lanskape pada tapak**

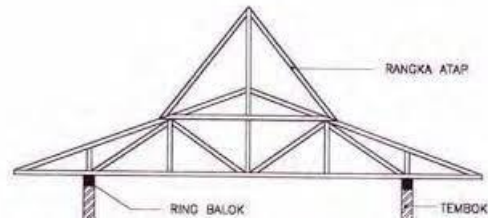
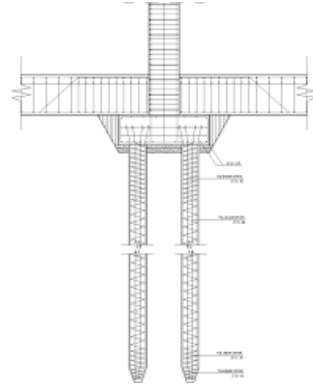


Penataan vegetasi mengelilingi site dengan menggunakan pohon ketapang untuk mengurangi polusi udara dari luar site sekaligus sebagai penanda jalan dan pemecah kebisingan kebisingan.

- **Konsep sirkulasi**

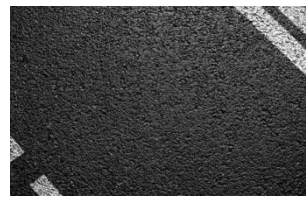
Sirkulasi pengguna bangunan menerapkan sirkulaasi radial

- **Sistem structure**



Struktur pondasi menggunakan pondasi bore pile. Untuk strucktur dinding menggunakan dinding batu bata. Untuk atap bangunan menggunakan atap genteng dengan rangka baja dan juga menggunakan atap dak beton.

- **Material**



Material sirkulasi kendaraan menggunakan materias aspal



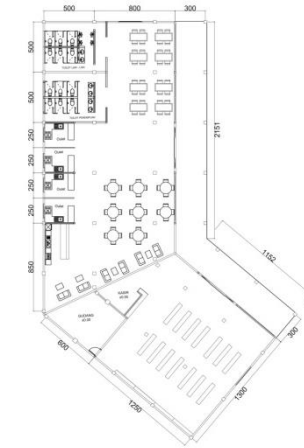
pada tengah kompleks massa bangunan menggunakan material paving blok warna merah

DESAIN

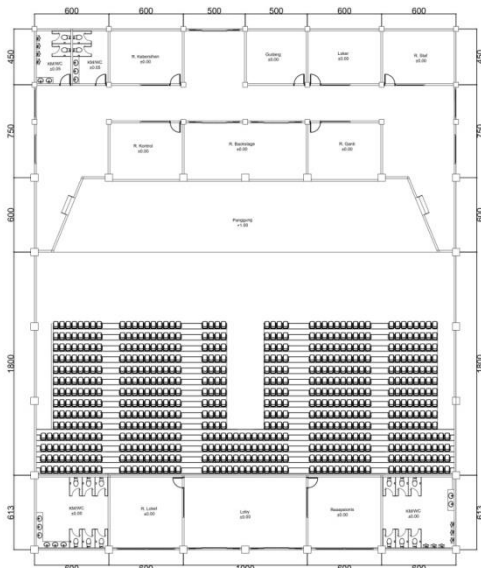
- Massa 1



- Massa 3



- Massa 2



KESIMPULAN

Perancangan fasilitas pelatihan seni topeng dalang di kabupaten sumenep, bertujuan melestarikan sekaligus mengenalkan budaya kesenian tradisional yang ada di sumenep serta megajak masyarakat setempat sumenep dan sekitarnya dalam upaya menjaga budaya kesenian tradisional tersebut agar tidak punah. Dengan penerapan tema ekstending tradition pada desain dengan menampilkan kembali visual taneyan lanjhan yang merupakan sebuah kompleks rumah masyarakt Madura yang sudah mengakar dalam kehidupan sehari – hari.

DAFTAR PUSTAKA

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten
Sumenep tahun 2016 – 2021

[http://www.kimputrajayadasuk.com/2012/02/
profil-dan-potensi-kabupaten-sumenep.html](http://www.kimputrajayadasuk.com/2012/02/profil-dan-potensi-kabupaten-sumenep.html)

[https://www.pulaumadura.com/2018/11/men
genal-kesenian-tari-topeng-dalang-
sumenep.html](https://www.pulaumadura.com/2018/11/mengenal-kesenian-tari-topeng-dalang-sumenep.html)

[https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/daseng
/article/viewFile/24617/pdf](https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/daseng/article/viewFile/24617/pdf)

